YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

STUDI KASUS PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM MENGAJAR ANAK DI RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SENDAYAN KECAMATAN KAMPAR UTARA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) untuk memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH:

RESKI YOHANDA

NPM: 172410016

PROGRAM STUDI AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS AGAMA ISLAM

PEKANBARU

2022 M/1444 H

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
الجَامِعَةُ الإِسْلَامِيَّةُ الرِّيَوِيَّة

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. **+62 761 674674** Fax. **+62761 674834** Email: **fai@uir.ac.id** Website: **www.uir.ac.id**

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 20 Maret 2022 Nomor : 120 /Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Minggu Tanggal 20 Maret 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

1. Nama	: **Reski Yohanda**
2. NPM	: 172410016
3. Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (S.1)
4.Judul Skripsi	: Studi Kasus Problematika Orang Tua Dalam Mengajar Anak di Rumah Pada Masa Pandemi Covid -19 di Desa Sendayan Kecamatan Kampar Utara
5.Waktu Ujian	: 09.00 – 10.00 WIB
6. Lulus Yudicium / Nilai	: 74 (B)
7. Keterangan lain	: Ujian berjalan dengan lancar dan aman

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. H. Hamzah, M.Ag

Dosen Penguji :

1. Dr. H. Hamzah, M.Ag	: Ketua	:
2. Dr. Firdaus, S.Pd.I.,M.Pd.I	: Anggota	:
3. Ary Antony Putra, S.Pd.I,MA	: Anggota	:

Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zulkifli , M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Reski Yohanda
NPM : 172410016
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. H. Hamzah, M.Ag
Judul Skripsi : Studi Kasus Problematika Orang Tua Dalam Mengajar Anak Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sendayan Kecamatan Kampar Utara

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf
1.	Selasa, 16 Maret 2021	Dr. H. Hamzah, M.Ag	Perbaikan BAB I (Latar Belakang, Sistematika Penulisan)	
2.	Selasa, 23 Maret 2021	Dr. H. Hamzah, M.Ag	Perbaikan Rumusan Masalah	
3.	Jum'at, 26 Maret 2021	Dr. H. Hamzah, M.Ag	Perbaikan BAB II (Konsep Teori dan Konsep Operasional)	
4.	Selasa, 16 April 2021	Dr. H. Hamzah, M.Ag	Perbaikan BAB II (Penelitian Relavan) Perbaikan BAB III (Teknik Analisis Data dan Uji Instrumen)	
5.	Jum'at, 4 Mei 2021	Dr. H. Hamzah, M.Ag	Persetujuan (ACC) untuk diseminarkan	
6.	Kamis, 9 September 2021	Dr. H. Hamzah, M.Ag	Perbaikan BAB IV, Abstrak	
7.	Jum'at, 24 September 2021	Dr. H. Hamzah, M.Ag	Perbaikan semua kesalahan-kesalahan dalam penulisan	
8.	Senin, 24 Januari 2022	Dr. H. Hamzah, M.Ag	Persetujuan (ACC) untuk dimunaqosahkan	

Pekanbaru, 04 April 2022
Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN.1025066901

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama	:	Reski Yohanda
NPM	:	172410016
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I	:	Dr. H. Hamzah, M.Ag
Judul Skripsi	:	Studi Kasus Problematika Orang Tua Dalam Mengajar Anak Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sendayan Kecamatan Kampar Utara

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI

Ketua

Dr. H. Hamzah, M.Ag
NIDN. 1003056001

Penguji I

Dr. Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 1030107702

Penguji II

Ary Antony Putra, S.Pd.i., M.A
NIDN. 1010078305

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau

Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama	:	Reski Yohanda
NPM	:	172410016
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I	:	Dr. H. Hamzah, M.Ag
Judul Skripsi	:	Studi Kasus Problematika Orang Tua Dalam Mengajar Anak Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sendayan Kecamatan Kampar Utara

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

Disetujui
Pembimbing I

Dr. H. Hamzah, M.Ag
NIDN. 1003056001

Turut Menyetujui

Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam	Dekan Fakultas Agama Islam
H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.	**Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.**
NIDN. 1027126802	**NIDN. 1025066901**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reski Yohanda

NPM : 172410016

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi :Studi Kasus Problematika Orang Tua Dalam Mengajar Anak Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sendayan Kecamatan Kampar Utara.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan apabila dikemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 04 Febuari 2022

Yang Membuat Pernyataan

Reski

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. **+62 761 674674** Fax. **+62761 674834** Email: **fai@uir.ac.id** Website: **www.uir.ac.id**

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 0320 /A-UIR/5-FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Reski Yohanda
NPM	172410016
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:
Studi Kasus Problematika Orang Tua Dalam Mengajar Anak di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sendayan Kecamatan Kampar Utara.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh pertugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 7 Februari 2022

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
NIDN: 1018087501

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRAK
STUDI KASUS PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM MENGAJAR ANAK DI RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SENDAYAN KECAMATAN KAMPAR UTARA

RESKI YOHANDA
NPM.172410016

Penelitian ini di latar belakangi oleh terdapatnya beberapa orang tua/wali murid yang merasa kesulitan dalam mengajar anak di rumah pada masa pandemi covid-19 di lingkungan Desa Sendayan Kecamatan Kampar Utara. Diantaranya terdapat orang tua yang tidak mengerti menggunakan smartphone, buta huruf, dan terkendala oleh jaringan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa Saja Problematika Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Mengajar Anak Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sendayan Kecamatan Kampar Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Problematika Orang Tua Dalam Mengajar Anak Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sendayan Kecamatan Kampar Utara. Pendekatan yang digunakan pendekatan studi kasus dengan penelitian kualitatif. Informan utama adalah orang tua/wali murid kelas VIII SMP Negeri 01 Kampar yang bertempat tinggal di Desa Sendayan Kecamatan Kampar Utara dan informan pendukung adalah Kepala Desa Sendayan Kecamatan Kampar Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian Kualitatif adalah pembersihan data, transkrip, koding, kategorisasi dan interpretasi. Hasil dari penelitian ini terdapat adanya beberapa Problematika Orang Tua Dalam Mengajar Anak Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sendayan Kecamatan Kampar Utara sebagai berikut : Orang Tua Tidak Memahami Tentang Konsep Mengajar / Orang Tua Tidak Mengerti Menggunakan Smartphone / Akses Internet Tidak Stabil / Sulit Memotivasi Anak Untuk Belajar / Kuota Internet Yang Mahal / Pekerjaan Yang Padat Membuat Orang Tua Kesulitan Membagi Waktu Belajar Dengan Anak / Kurangnya Minat Belajar Anak

Kata Kunci: ***Problematika Orang Tua, Mengajar, dan Covid-19***

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRACT

CASE STUDY OF PARENTS' PROBLEMS IN TEACHING CHILDREN AT HOME DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN SENDAYAN VILLAGE KAMPAR UTARA DISTRICT

RESKI YOHANDA
NPM.172410016

This research was motivated by the presence of several parents / guardians of students who found it difficult to teach children at home during the COVID-19 pandemic in The Village Of Sendayan, North Kampar Sub-District. Among them are parents who do not understand using smartphones, are illiterate, and are constrained by the network. The formulation of the problem in this research is what are the problems faced by parents in teaching their children at home during the COVID-19 pandemic in The Village Of Sendayan, North Kampar Sub-District. The purpose of this study was to analyze the problems of parents in teaching children at home during the COVID-19 pandemic in The Village Of Sendayan, North Kampar Sub-District. The approach used is a case study approach with qualitative research. The main informants are parents/guardians of class VIII SMP Negeri 01 Kampar who live in Sendayan Village, North Kampar Sub-District and the supporting informant is The Head of Sendayan Village, North Kampar Sub-District. Data collection techniques used are interview and documentation techniques. Data processing and analysis techniques used in qualitative research are data cleaning, transcription, coding, categorization and interpretation. The results of this study show that there are several problems between parents in teaching children at home during the Covid-19 pandemic in Sendayan Village, North Kampar District as follows: Parents Do Not Understand the Concept of Teaching / Parents Do Not Understand Using Smartphones / Internet Access is Unstable / Difficult to Motivate Children to Study / Expensive Internet Quota / Busy Work Makes It Difficult for Parents to Share Study Time with Children / Lack of Interest in Children's Learning

Keywords: Parental Problems, Teaching, and Covid-19

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Asaalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kehadirat Tuhan Yang maha Esa karena telah memberi Rahmat, kasih sayang dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Studi Kasus Problematika Orang Tua Dalam Mengajar Anak Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sendayan Kecamatan Kampar Utara" skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana program studi strata S1 pada Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Papa dan Mamaku tercinta yang tiada hentinya mendukungku, berjuang untukku, mendoakanku, terus memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa sehingga aku bisa terus yakin untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta keluarga tercinta yang selalu memberikanku semangat dan motivasi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. M.C.L., Selaku Rektor Universitas Islam Riau, beserta seluruh Wakil Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Zulkifli, MM. ME,Sy. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam beserta seluruh Wakil Dekan FAI.
4. Bapak H. Miftah Syarif, S. Ag. M. Ag. Selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam.

5. Bapak Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Dr. H. Hamzah M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran di tengah kesibukan serta memberikan masukan-masukan, bimbingan ataupun dorongan sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak H. Miftah Syarif, S. Ag. M. Ag. Selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran, dukungan serta motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungannya yang sangat bermanfaat bagi penulis, serta telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis belajar di Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau.
9. Segenap Pengurus TU Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau. Terima kasih atas bantuan dan pelayanan yang baik selama ini.
10. Bapak Marlis selaku Kepala Desa Sendayan yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di Desa tersebut sehingga dapat menyesesaikan penelitian ini.
11. Bapak Maswir selaku Kepala Dusun 01 Desa Sendayan yang telah memberikan izin penulis meneliti dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
12. Kakak-kakak Senior yang telah menemani dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Semoga kita sukses selalu.
13. Sahabat-sahabat saya angkatan 2017 Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Riau, kakak dan adik tingkat yang selalu mendoakan untuk kelancaran proses yang dijalani.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

14. Semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu semoga ini dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan, kritik dan saran kami harapkan sebagai proses perbaikan selanjutnya. Demikian semoga laporan ini bermanfaat untuk kita semua.

Pekanbaru, 14 Januari 2022
Penulis,

Reski Yohanda
NPM. 172410016

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI vi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Pembatasan Masalah 5
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Penelitian 6
F. Sistematika Penulisan 6

BAB II LANDASAN TEORI
A. Konsep Teori 8
1. Pengertian Pendidikan 8
2. Jenis Pendidikan 9
a. Pendidikan Formal 9
b. Pendidikan Informal 10
B. Peran Orang Tua Dalam Mengajar Anak 11
1. Pengertian Orang Tua 11
2. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan 14
3. Peran Orang Tua Dalam Mengajar Anak 17
4. Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 19
C. Problematika Orang Tua Dalam Mengajar Anak Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 23
D. Penelitian Relevan 30
E. Kerangka Berfikir 36

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 38
B. Tempat dan Waktu Penelitian 39
C. Informasi Penelitian 40
D. Teknik Pengumpulan Data 40
E. Teknik Analisis dan Pengolahan Data 46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Tempat Penelitian 48
1. Sejarah Desa 48
2. Demografi 49
3. Keadaan Sosial 50
4. Keagamaan 51
5. Kondisi Pemerintaan Desa 51
B. Deskripsi Hasil 54
C. Analisis Data (Interpretasi) 63

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 69
B. Saran..... 69

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidak lama ini dunia sedang diguncang dengan adanya virus corona atau yang sekarang disebut dengan covid-19 (*Corona Virus Desease*). Disebutkan bahwa virus ini pertama kali berasal dari kota Wuhan, China sejak Desember 2019 (Lee, 2020). Data terkini menunjukkan bahwa jumlah pasien positif pada 216 negara diseluruh dunia hingga bulan Agustus 2020 telah mencapai lebih dari 18 juta pasien dengan penambahan 171.815 orang telah dinyatakan positf dalam 24 jam. Negara Indonesia pun tak luput dari paparan covid-19. Bahkan Indonesia menjadi negara dengan jumlah akumulasi paparan covid-19 tertinggi di Asia Tenggara, yaitu mencapai 113.134 sampai dengan bulan Agustus 2020.

Gejala-gejala yang ditimbulkan oleh virus corona yaitu; demam, batuk, kelelahan, dan kesulitan bernafas. Virus corona mempengaruhi kehidupan sosial individu karena banyak sekolah, perguruan tinggi, universitas telah ditutup. Banyak festival, upacara keagamaan dan sosial tiba-tiba dibatalkan atau ditunda.

Untuk pendidikan di Indonesia, kondisi ini merupakan hal yang tak terduga bagi guru, orang tua, dan anak. Guru, orang tua, dan anak-anak secara tiba-tiba harus mencari cara agar proses belajar tetap berjalan. Agar perkembangan anak tetap optimal meskipun mereka tetap di rumah.

Pengalihan pembelajaran yang awalnya dilakukan di sekolah menjadi di rumah memberikan reaksi yang berbeda-beda dari setiap lembaga pendidikan. Reaksi tersebut sebagai bagian dari proses adaptasi yang dilakukan dan disesuaikan dengan kondisi atau keadaan tempat lembaga pendidikan berada. Sebagian satuan pendidikan masih tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pada sebagian satuan pendidikan yang lain, mengalami kesulitan dikarenakan jaringan internet yang tidak stabil atau bahkan tidak ada. Pada keadaan seperti ini, peran pemerintah untuk mendukung orang tua, guru, dan anak dalam proses pembelajaran di rumah menjadi sangat penting. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah selain menyediakan materi belajar pendidikan jarak jauh bagi semua sasaran pendidikan mulai dari jenjang PAUD, SD, SMP, SMA, dan Universitas. Pemerintah juga harusnya memberikan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran jarak jauh/pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan memberikan akses layanan internet gratis bagi para siswa-siswi yang kurang mampu.

Pemerintah di Indonesia menanamkan kebijakan untuk menyikapi permasalahan ini dengan memberlakukan *social distancing* kepada seluruh lapisan masyarakat. Bukan hanya itu, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) juga diberlakukan dibeberapa kota besar di Indonesia, misalnya kota Jakarta, dan kebijakan ini telah tertuang dalam PP Nomor 21 Tahun 2020. Kebijakan tersebut diberlakukan guna memutus mata

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

rantai penyebaran covid-19. Hal ini ternyata berdampak pada berbagai aktivitas termasuk diantaranya aktivitas belajar mengajar. Pemerintah telah menetapkan kebijakan belajar dari rumah atau biasa disingkat BDR melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang berisikan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara daring supaya *Corona Virus Desease* (covid-19) dapat dicegah penyebarannya. Dan juga karena dampak terjadinya pandemi covid-19 ini merubah sistem pembelajaran yang biasanya tatap muka sekarang berubah menjadi pembelajaran jarak jauh (Sadikin and Hamidah, 2020).

Adapun kebijakan pemerintah Indonesia untuk segera melakukan *social* dan *physical distancing* dalam upaya mencegah penularan virus covid-19 yang semakin hari semakin meluas merupakan tindakan yang tepat. Pemerintah menghimbau kepada seluruh lapisan masyarakat untuk melakukan berbagai cara dan langkah-langkah antisipasi pencegahan penularan virus covid-19 seperti memberlakukan peraturan menggunakan masker, rutin mencuci tangan, meningkatkan daya tahan tubuh dan menjaga pola hidup sehat (Pane, 2020). Adapun sektor perekonomian, pariwisata dan juga pendidikan di seluruh dunia mendapatkan imbasnya. Akibat diberlakukannya hal tersebut, secara serentak seluruh sekolah dari pendidikan usia dini sampai perguruan tinggi tidak diizinkan untuk melaksanakan pembelajaran didalam kelas. Tentu saja hal ini merupakan suatu hal yang sangat baru dikalangan guru dan siswa. Pandemi yang terjadi memaksa agar semua komponen pendidikan berpacu untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan internet dan platform digital.

Selama pandemi covid-19 berlangsung, pembelajaran secara daring telah dilakukan hampir diseluruh penjuru dunia, namun sejauh ini pembelajaran dengan sistem daring belum pernah dilakukan secara serentak. Sehingga dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini, semua elemen pendidikan diminta untuk mampu dalam memberikan fasilitas-fasilitas penyokong pembelajaran agar tetap aktif walaupun dilakukan tanpa tatap muka secara langsung.

Orang tua dituntut mampu untuk membimbing anak belajar dari rumah dan mampu menggantikan peran guru di sekolah, sehingga peran orang tua dalam upaya untuk tercapainya tujuan pembelajaran daring dan membimbing anak selama belajar di rumah menjadi sangat penting. Dengan adanya kebijakan-kebijakan pemerintah untuk belajar di rumah secara daring, maka peran yang biasanya dilaksanakan oleh satuan pendidikan, sekarang telah beralih fungsi di satuan keluarga. Artinya saat ini rumah menjadi pusat kegiatan pembelajaran bagi semua anggota keluarga. Hal ini bisa jadi berdampak positif dan bisa juga berdampak negatif, karena pusat kegiatan kembali ke asalnya, yaitu rumah. Akan tetapi jika semua kegiatan hanya dilakukan di rumah saja, hal lain juga akan bisa menimbulkan *psikosomatis*. Istilah *psikosomatis* berasal dari bahasa Yunani yaitu *psyche* yang berarti jiwa dan soma atau badan (Atkinson, 1999). Menurut (Sari, 2020) *psikosomatis* yaitu gangguan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

fisik yang disebabkan oleh faktor kejiwaan dan tumpukan emosi yang dapat menimbulkan guncangan dalam diri seseorang dimasyarakat, seperti kecemasan, stress, lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi pikiran negatif, seperti karena berita hoax dan lain sebagainnya.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam sebuah penelitian berbentuk skripsi yang berjudul Studi Kasus Problematika Orang Tua Dalam Mengajar Anak Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sendayan Kecamatan Kampar Utara.

B. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan-permasalahan yang terjadi, maka penulis membatasi masalah pada Orang Tua di RT 004 RW 002, Desa Sendayan, Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Yang Anaknya Bersekolah di SMP Negeri 01 Kampar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang diteliti: Apa Saja Problematika Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Mengajar Anak Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut: Untuk Menganalisis Problematika Orang Tua Dalam Mengajar Anak Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dilakukanya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, diharapkan dapat menambah khazanah pemikiran bagi orang tua tentang mengatasi masalah dalam mengajar anak di rumah pada masa pandemi covid-19. Serta dapat menambah referensi bagi penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi dunia pendidikan pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Orang Tua

      Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan para orang tua/wali murid dalam menghadapi problematika-problematika tentang bagaimana mengajar anak di rumah pada masa pandemi covid-19.

   b. Bagi Peneliti

      Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan bagi penulis dalam menulis karya ilmiah dengan penerapan metode studi kasus

F. Sistematika Penulisan

Untuk melihat gambaran singkat penulisan proposal, penulis membagi penulisan ini sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I : **PENDAHULUAN,** berisi tentang Latar Belakang, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistemarika Penulisan.

BAB II : **KERANGKA TEORITIS,** berisi tentang Konsep Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berfikir, Konsep Operasional.

BAB III : **METODE PENELITIAN,** berisi tentang Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : **LAPORAN HASIL PENELITIAN,** berisi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

BAB V : **PENUTUP,** berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KONSEP TEORI

1. Pengertian Pendidikan

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat.

Pendidikan secara umum adalah segala upaya-upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik secara individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Soekidjo Notoatmodjo, 2003: 16).

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia tersebut melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002: 263).

Menurut (Sutrisno, 2016: 29) pendidikan merupakan aktivitas yang bertautan, dan meliputi berbagai unsur yang berhubungan erat antara unsur satu dengan unsur yang lain. Menurut (Kurniawan,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2017: 26) pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman.

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat *essensial* bagi manusia. Melalui pendidikanlah, manusia bisa belajar menghadapi segala macam problematika yang ada didalam dirinya maupun didalam masyarakat, demi mempertahankan kehidupannya. Pendidikan dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang sangat penting.

2. Jenis-Jenis Pendidikan

a. Pendidikan Formal

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Menurut (Suprijanto, 2009: 6) mendefinisikan pendidikan formal adalah kegiatan belajar yang disengaja, baik oleh warga belajar maupun pembelajarannya didalam suatu latar yang distruktur sekolah. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan dari suatu lembaga pendidikan yang diakui secara resmi oleh negara maupun swasta.

Pendidikan formal memiliki fungsi dan tujuan tertentu sesuai dengan jenjang pendidikanya masing-masing. Melalui pendidikan formallah anak-anak akan dididik mampu untuk mengompimalkan kemampuan yang dimilikiya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pendidikan formal atau yang lebih dikenal dengan sebutan pendidikan sekolah karena pada dasarnya dilakukan di sekolah. Masing-masing sekolah tentu berbeda-beda dalam mendidik siswanya. Dalam hal ini anak yang bersekolah di sekolah yang berbeda tentu akan memliki pola pikir maupun perilaku yang berbeda-beda pula.

Dengan demikian sekolah atau pendidikan formal anak sangat berpengaruh terhadap pola pikir, kecerdasan, perilaku dan masa depan anak-anak di masa yang akan datang.

b. Pendidikan Informal

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Sementara menurut (Suprijanto, 2009: 8) pendidikan informal adalah pendidikan dimana warga belajar tidak sengaja belajar dan pembelajaran tidak sengaja untuk membantu warga belajar. Pengaruh lingkungan termasuk didalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa. Pendidikan informal adalah pendidikan yang bisa terjadi dimana pun dan proses berlangsung tidak sengaja.

Menurut (Prayetno dan Belferik Manullang, 2011) pendidikan informal merupakan sarana pengembangan karakter yang dalam praktiknya harus melibatkan semua elemen, baik

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

rumah tangga dan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat luas. Rumah tangga dan keluarga sebagai satuan pendidikan informal, sekaligus sebagai satuan pembentukan karakter harus diberdayakan. Pemberdayaan ini harus diatur sedemikian rupa agar benar-benar rumah tangga dapat sebagai tempat anak untuk tumbuh dan berkembang dengan nyaman sesuai dengan yang diharapkan.

B. Peran Orang Tua Dalam Mengajar Anak

1. Pengertian Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa orang tua artinya ayah dan ibu. Menurut Miami dalam Zaldy Munir (2010) "orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang telah dilahirkannya". Sedangkan menurut (Hery Noer Ali, 1999) "orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab alami anak pada masa awalnya berada ditengah-tengah orang tuanya, serta dari merekalah anak pertama kali belajar mendapat dan mengenal pendidikan.

Orang tua merupakan orang-orang pertama yang dikenal anak. Melalui orang tualah anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar. Orang tua merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku anak. Terhadap tingkah laku anak mereka

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bereaksi dengan menerima, menyetujui, membenarkan, menolak, atau melarang dan sebagainya. Dengan pemberian nilai terhadap tingkah lakunya ini terbentuklah dalam diri anak norma-norma tentang apa yang baik dan buruk, apa yang boleh atau tidak boleh. Dengan demikian terbentuklah hati nurani anak yang mengarahkan tingkah laku selanjutnya.

Kewajiban orang tua ialah mengembangkan hati nurani yang kuat dalam diri anak. Untuk dapat mendidik dan membina anak agar bisa tumbuh menjadi anak yang baik, maka orang tua harus bisa menjalankan peranan tersebut, meskipun dalam menjalankan peranannya sebagai orang tua yang baik tidaklah mudah, akan tetapi secara teoritis telah banyak digambarkan bagaimana seorang ayah dan ibu yang baik. Pada saat-saat tertentu, secara tidak disadari, orang tua kadang melakukan hal-hal ataupun tindakan-tindakan yang sering mengganggu citra yang ingin ditunjukkan sebagai orang tua yang baik dan bisa memahami anak.

Menurut (Puji, 2008: 90) orang tua adalah pendidik pertama. Orang tua adalah orang pertama yang dipandangnya sebagai seseorang yang tahu akan segalanya. Anak menyandarkan seluruh harapannya kepada orang tuanya. Ketika ia mengalami kesulitan apapun didalam hidupnya, ia selalu meminta bantuan kepada orang tuanya, ketika sedang berbicara dengan kawan sebayanya, anak-anak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

selalu membanggakan orang tuanya masing-masing. Itulah sosok orang tua bagi seorang anak.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seorang anak. Di lingkungan keluarga inilah anak mendapatkan pendidikan yang pertama dan utama. Tugas utama keluarga adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan moral agama dan karakter anak. Menurut (Baharun, 2016). lingkungan keluarga menjadi tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian bagi anak. Pada usia inilah anak sangat peka terhadap pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Interaksi yang intens antara anak dan orang dewasa yang memiliki hubungan yang khusus dengan anak akan memberikan pengaruh positif yang signifikan bagi tumbuh kembang anak.

Anak mulai bisa mengenyam dunia pendidikan dimulai dari kedua orang tua atau mulai pada masa kandungan, ayunan, berdiri, berjalan dan seterusnya. Orang tualah yang bertugas mendidik anak. Dalam hal ini secara "umum" baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif seorang anak. Disamping itu orang tua juga harus memelihara jasmaniah anak mulai dari memberi makan pada anak dan penghidupan yang layak. Dan itu semua merupakan beban dan tanggung jawab sepenuhnya yang harus dipikul oleh orang tua. Sesuai dengan apa yang telah diamanatkan oleh Allah SWT. Demikianlah keluarga atau orang tua menjadi faktor penting untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, sosial kemasyarakatan maupun tinjauan yang lainnya.

2. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan sehari-hari. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga memancing potensi anak, kecerdasan, rasa percaya diri, dan tidak lupa memahami tahap perkembangan potensi kecerdasan anak dari setiap tahap.

Menurut (Munjidah, 2009: 1) mendidik anak dengan penuh kasih sayang adalah menjadi tanggung jawab orang tua sejak anak lahir hingga dewasa. Terutama pada masa pandemi covid-19 saat ini anak akan dihadapkan banyak tantangan yang dihadapi sehingga diperlukan pribadi yang tangguh, mandiri, kreatif.

Ada banyak cara untuk memberikan pendidikan kepada anak baik formal maupun non-formal. Adapun pendidikan formal tidak sebatas dengan memberikan pengetahuan dan keahlian kepada anak-anak mereka di sekolah. Akan tetapi selain itu pendidikan non-formal juga menanamkan tata-tata nilai yang serba luhur atau akhlak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mulia, norma-norma, cita-cita, tingkah laku, dan aspirasi dengan bimbingan orang tua di rumah.

Keluarga adalah tempat pertama kali anak tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun mental. Apakah proses pertumbuhan dan perkembangan anak selanjunya baik atau tidak, tergantung pada pola pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak. Perkembangan anak akan optimal bila pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sesuai dengan kebutuhan anak, dan sesuai dengan berbagai tahap-tahap perkembangannya, bahkan sejak anak didalam kandungan. Sedangkan lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat perkembangan anak (Soetjiningsih, 1998: 29).

Peran orang tua sangatlah penting dalam pendidikan, karena pendidikan yang pertama dan utama dimulai dari lingkungan keluarga dan orang tua menjadi kunci utama terjadinya sebuah pendidikan dalam keluarga itu sendiri. Peranan orang tua bagi pendidikan anak memberikan mereka dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, sosial, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan. Anak diibaratkan sebagai kertas putih yang tidak ada noda sama sekali, orang tualah yang akan menjadikan seorang anak itu menjadi pribadi yang baik atau buruk. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas-kualitas sumber daya manusia sebagai upaya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu negara ditentukan oleh generasi penerus bangsa yang nantinya akan melanjutkan cita-cita bangsa.

Keluarga merupakan basis utama dalam setiap proses-proses berlangsungnya pendidikan oleh karena itu, orang tua dijadikan sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga. Dalam keluarga, anak menerima pengalaman pertama dalam menghadapi sesamanya atau bergaul antar manusia dan dalam menghadapi dunia pada umumnya dan lingkungan sekitarnya (Muhtadi, 2017).

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik pertama dan utama adalah orang tua. Menurut (Nur, 2015: 22-23) menyatakan bahwa "peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator, dan pembimbing". Berikut ini penjelasan dari peran orang tua :

a. Pendidik

   Pendidik pertama dan utama adalah orang tua dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, dan potensi psikomotor.

b. Motivator

   Daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Orang tua berperan menumbuhkan motivasi anak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Fasilitator

Orang tua menyediakan berbagai fasilitas-fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis, dan lain-lain.

d. Pembimbing

Sebagai orang tua, kewajiban orang tua itu tidak hanya memberikan fasilitas-fasilitas kepada anak, akan tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan, mengawasi anak, melakukan kontrol terhadap anak, agar fasilitas-fasilitas yang diberikan dapat memberikan manfaat.

Selain keempat peran orang tua yang dijelaskan diatas, hal yang lain harus diperhatikan oleh orang tua yaitu perkembangan moral pada anak. Menurut (Gunarsa, 2006: 62) sikap yang perlu diperhatikan oleh para orang tua yaitu "konsisten dalam mendidik dan mengajar anak, sikap orang tua dalam keluarga, penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya, dan sikap konsekuen orang tua dalam mendisiplinkan anaknya". Orang tua harus memberikan contoh yang baik bagi anaknya. Adanya ketidaksesuaian antara yang orang tua ajarkan terhadap anak dengan apa yang dilihat anak dari keseharian orang tuanya, maka hal itu akan membuat anak berpikir untuk tidak melakukan apa yang diajarkan orang tua.

3. Peran Orang Tua Dalam Mengajar Anak

Menurut (Sahlan, 2002: 37) orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik, mengasuh, mengarahkan, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut (Keraf, 2004: 208) peran dan tanggung jawab sebagai orang tua, pada saat bergaul dengan anak, jadilah orang tua, kakak ataupun teman mereka, agar mereka merasa aman, juga akan merasa dimengerti dan mendapat dukungan. Mengajarkan hal-hal yang baik, pandangan dan perilaku yang benar kepada anak, dan harus menjadi teladan yang baik. Tidak henti-hentinya belajar untuk memperbaiki cara mendidik anak. Menyediakan makanan-makanan yang sehat dan lingkungan hidup yang baik dan sehat agar berguna untuk pertumbuhan anak.

Menurut (Irwan, 2008: 31) prinsip mengajar dan mendidik anak adalah mengekspresikan kasih sayang kepada anak pada waktu yang tepat. Menuntut secara tepat sesuai dengan kemampuan, kesukaan dan kebutuhan anak tersebut, dan tidak memberi kasih sayang atau perlindungan yang berlebihan. Orang tua sendiri harus menjadi teladan terlebih dahulu, menjadi contoh teladan yang baik bagi anak-anak. Pada saat anak masih kecil, sikap mendidik anak haruslah sama. Sikap didikan orang tua itu janganlah terlalu bebas ataupun terlalu ketat, lebih banyak mendukung dan memuji anak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

daripada memarah-marahi anak. Demikianlah, orang tua mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan anak. Karena itu, orang tua yang berperan dan bertanggung jawab atas kehidupan keluarga harus memberikan dasar dan pengarahan yang benar terhadap sikap dan tingkah laku anak, yakni dengan menanamkan ajaran agama dan akhlak sejak dini.

Menurut (Devi, 2007: 41) anak adalah titipan Tuhan Yang Maha Kuasa, karena itu nasib dan masa depan anak-anak adalah tanggung jawab kita semua. Tetapi tanggung jawab utama terletak pada diri orang tua masing-masing. Orang tualah yang pertama kali berkewajiban untuk memelihara, mendidik, dan membesarkan anak-anaknya agar menjadi manusia yang berkemampuan dan berguna. Setelah kepribadian seorang anak terbentuk, peran dari orang tua selanjutnya adalah mengajarkan nilai-nilai pendidikan kepada anak-anaknya. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya merupakan pendidikan yang akan selalu di ingat dan selalu berjalan seiring dengan pembentukan kepribadian anak tersebut.

4. Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19

Pemerintah telah menghimbau rakyatnya untuk melakukan *social distancing* dengan menerapkan sistem *school from home* (sekolah di rumah) hal ini tentunya akan memutus rantai penyebaran virus corona yang telah menjadi pandemi di dunia pada saat sekarang ini. Tentunya hal tersebut akan membatasi ruang gerak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

manusia untuk bersosial dan beraktivitas di luar rumah. Dan pemerintah juga menyuruh para siswa untuk belajar di rumah sebagai gantiya orang tua pun yang mendidik dan mengajari materi yang disampaikan guru melalui aplikasi secara *online*. Sehingga orang tua harus memiliki cara atau strategi yang sesuai untuk mendidik anaknya ditengah wabah covid-19 ini. Dengan begitu pengertian dari belajar di rumah adalah belajar apa saja yang berada di rumah. Untuk proses pembelajarannya peran guru akan digantikan oleh orang tua di rumah.

Belajar dari rumah pada masa pandemi covid-19 adalah suatu metode yang diusulkan pemerintah dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di rumah dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan secara efektif selama masa darurat penyebaran virus covid-19, melalui penyelenggaraan belajar jarak jauh yang diselenggarakan oleh pemerintah. Reva (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan bidang pendidikan yang fokus pada teknologi, informasi, dan komunikasi yang bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik yang tidak terikat ruang, waktu, dan personal. Serta menyediakan layanan akses untuk belajar dengan mudah sesuai dengan kemampuan serta kapabilitas masing-masing peserta didik tanpa adanya unsur-unsur pemaksanaan. Adapun standar ketentuan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pelaksanaan belajar dari rumah selama darurat covid-19 bertujuan untuk:

a. Memastikan untuk pemenuhan hak-hak para peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan secara efektif selama darurat covid-19.
b. Melindungi warga dan satuan pendidikan dari dampak buruk terjadinya penyebaran virus covid-19 secara global.
c. Mencegah penyebaran dan penularan secara langsung terhadap bahayanya virus covid-19 di satuan pendidikan.
d. Memastikan memenuhi dukungan bagi psikososial untuk para pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali murid.

Kebijakan belajar dari rumah dituangkan dalam surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Merujuk kepada surat edaran dimaksud, maka proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan beberapa ketentuan yakni:

a. Pertama, belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi para peserta didik, tanpa terbebani oleh tuntutan menuntaskan seluruh pencapaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Kedua, belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi virus covid-19.
c. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran dari rumah dapat bervariasi antar para peserta didik, sesuai dengan minat, kondisi, dan situasi para peserta didik di rumah masing-masing, termasuk untuk mempertimbangkan segala hal tentang kesenjangan akses-akses atau fasilitas belajar yang ada di rumah.
d. Keempat, bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Belajar di rumah bisa dilakukan dengan panduan orang tua. Walaupun di rumah anak didik harus diberikan edukasi yang positif dan produktif. Dengan adanya kemajuan digital yang sangat canggih, belajar di rumah bisa dilakukan dengan cara *online* tanpa bertatap muka dengan guru dan teman. Dan dengan adanya kondisi wabah virus covid-19 kemajuan teknologi dapat memudahkan kehidupan menjadi efektif dan fleksible. Untuk itu, dalam mengoptimalkan sistem belajar di rumah bisa berjalan dengan baik, diperlukan sarana dan prasarana pendukung yang baik pula seperti fasilitas internet dalam bentuk kuota belajar, fasilitas belajar yang dibutuhkan siswa/siswi seperti PC (Personal Computer), laptop, smartphone, notebook, dan lain sebagainya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hal tersebut dapat diperuntukan agar kegiatan belajar *at the home* dapat berjalan lebih efektif dan lebih efisien dalam pencegahan virus covid-19 yang sangat berbahaya ini. Dalam proses atau kegiatan pembelajaran di rumah, masing-masing orang tua siswa memiliki cara berbeda dalam menanggapi pelaksanaan sistem belajar *online*. Kegiatan dari proses belajar di rumah, ternyata mampu memberi respon yang tidak sama, terkadang para siswa akan bosan belajar di rumah, karena terkendala akses jaringan internet dan terbatasnya kuota internet yang mereka gunakan, kemudian kurang konsentrasi pemerintah terhadap apa yang sedang dikerjakan ketika akan belajar secara *online*, dan bagaimana agar mereka tetap *survive* selama belajar di rumah.

C. Problematika Orang Tua Dalam Mengajar Anak Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *"problematic"* yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan menurut kamus Bahasa Indonesia, problematika berasal dari kata *problem*. Yang mana problem bisa diartikan sebagai sebuah persoalan atau masalah. Menurut istilah problematika adalah menunjukkan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan (KBBI, 2008: 1215). Sesuatu yang tengah mendapatkan problem atau masalah berarti sesuatu tersebut memerlukan pemecahan atau penyelesaian. Menurut (Syukir, 1983) mengemukakan problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan. Menurut

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(Suharso, 2009: 391) problematika merupakan istilah sesuatu yang mengandung sebuah masalah. Secara umum masalah dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Masalah dapat menghalangi antara kebutuhan yang dinginkan dan kebutuhan yang ada tidak sesuai realita, sehingga tujuan tidak akan tercapai jika ada masalah yang menghalanginya. Problematika dalam sastra adalah persoalan yang terjadi pada diri seseorang tersebut atau dengan dua orang, dimana persoalan dapat timbul dari diri kita sendiri baik dari lingkungan keluarga ataupun dari lingkungan masyarakat.

Akan tetapi problematika yang sedang dialami sekarang oleh para guru, murid, dan orang tua yaitu pandemi *corona virus disease* atau covid-19. Yang mana menyebabkan proses belajar siswa mengalami perubahan dari sebelumnya. Sebelum pandemi berlangsung kegiatan belajar siswa berpusat pada guru sebagai edukator melalui kegiatan belajar tatap muka yang dilaksanakan di lembaga sekolah, akan tetapi saat ini proses belajar berpusat kepada orang tua sebagai pendidik utama. Kegiatan belajar dari rumah merupakan kegiatan yang menantang bagi orang tua. Awal pandemi covid-19, tiga dari lima keluarga merasa kesulitan untuk beradaptasi sebagai pendidik bagi anaknya dalam proses belajar. Kesulitan disebabkan oleh kebiasaan orang tua menyerahkan tanggung jawab pendidikan kepada lembaga sekolah.

Kesulitan dalam proses belajar mengajarpun dirasakan oleh para guru dikala pandemi covid-19 ini melanda, yang mana guru dan para

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pendidik lainnya mencoba mencari cara agar proses belajar mengajar dikala pandemi ini tetap bisa terlaksana, yaitu dengan menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh (daring). Untuk itu para guru dan orang tua hendaknya dapat memanfaatkan semaksimal mungkin ilmu teknologi, informasi, dan komunikasi untuk menyikapi bagaimana pembelajaran jarak jauh ini bisa terlaksana dengan baik. Namun hal tersebut tidaklah selalu berjalan dengan baik dan mudah, karena terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya di rumah, seperti kuota dan sinyal internet yang tidak memadai dibeberapa daerah, bahkan ada beberapa orang tua/wali murid tidak mempunyai akses penunjang pembelajaran di rumah seperti smartphone yang support untuk mendukung proses belajar secara *online*, dan hal ini mengakibatkan materi pembelajaran tidak dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik, sehingga banyak peserta didik yang kurang mengerti dan merasa tidak terbimbing dengan baik dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru secara *online*.

Para orang tua dituntut untuk mampu mengaplikasikan smartphone guna sebagai media pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah trobosan pelaksanaan pembelajaran dikala pandemi covid-19 dengan mengandalkan beberapa teknologi yang dapat dimanfaatkan guna menunjang keberhasilan pembelajaran, karena proses pembelajaran jarak jauh ini antara pembelajar dan pengajar tidak ada tatap muka secara langsung dalam pemberian materi pelajaran (Prawiyogi, 2020).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut (Dharma, 2021) ada beberapa media pembelajaran yang berupa aplikasi yang dapat dijadikan pilihan dalam proses pembelajaran jarak jauh, yaitu berupa; whatsapp, zoom, google meet, google classroom, dan lain sebagainya. Dari beberapa media aplikasi diatas diharapkan dapat membantu para orang tua, guru, peserta didik dalam menunjang pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19.

Menurut (Winingsih, 2020) terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu:

a. Orang tua memiliki peran penting sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
b. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
c. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.

Akan tetapi hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa pemahaman meteri oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi ini terjadi banyak sekali kendala dalam proses pelaksanaannya, ini ditunjukkan dengan hasil wawancara kepada orang tua/wali murid yang menyatakan bahwa menyampaikan ilmu kepada anak tidaklah semudah yang dibayangkan. Hal ini tentu sejalan dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penelitian-penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa selama proses pembelajaran di rumah atau daring, banyak orang tua yang kurang paham dalam memahami materi-materi pembelajaran yang diberikan oleh pihak sekolah atau guru. Orang tua menganggap tugas yang diberikan oleh guru secara *online* terlihat sangat sulit dimengerti, sehingga mereka sulit untuk menyampaikannya dengan cara yang baik dan benar kepada anaknya di rumah (Cahyati & Kusumah, 2020).

Pembelajaran tidak bisa maksimal jika orang tua belum sepenuhnya memahami materi-materi pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk diajarkan kepada anaknya, seperti yang diungkapkan oleh penelitian sebelumnya juga, bahwa orang tua harus benar-benar menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan pihak sekolah agar proses pendidikan secara *online* di rumah dapat terlaksana (Irma, 2019).

Kendala kurangnya pemahaman materi oleh orang tua disebut juga kendala *paedagogie,* bentuk kendalanya sendiri meliputi, belum pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang mengajar peserta didik, belum berpengalaman menjadi seorang guru/pendidik, dan belum mendapatkan pengalaman pendampingan belajar seorang anak (Muhdi, 2021).

Adapun problematika yang terjadi dan sering dirasakan sebagian orang tua ketika mengajar anaknya dirumah pada masa pandemi covid-19 adalah:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Kesulitan Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak

Menumbuhkan minat belajar pada diri seorang anak juga menjadi problematika yang sangat dirasakan oleh para orang tua selama mendampingi anaknya pada saat belajar di rumah. Dimasa pandemi covid-19, hal ini tentu menjadi hambatan yang berarti, mengingat bahwa membangun motivasi dan minat belajar anak adalah cara yang ampuh dalam membentuk hasil akademis anak yang bagus dan berdaya saing tinggi (Master & Walton, 2013).

b. Kesulitan Dalam Mengoperasikan Gadget

Kesulitan dalam mengoperasikan gadget atau yang disebut juga smartphone, juga menjadi problematika yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anaknya belajar di rumah dimasa pandemi covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran daring, tidak semua orang tua mampu mengoperasikan gadget/smartphone dan tidak semua orang tua juga yang mampu memberikan anaknya gedget lantaran tingkat ekonomi yang lemah, lebih dari itu juga ada beberapa orang tua yang keadaanya masih belum bisa menggunakan atau mengaplikasikan teknologi seperti smartphone maupun laptop (Lestari & Gunawan, 2020). Penguasaan di bidang teknologi yang rendah dan terbatasnya materi finansial oleh orang tua membuat proses pembelajaran daring pada saat ini terhambat dan cenderung tidak efektif dibanding tatap muka di sekolah.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Tidak Memiliki Cukup Waktu Untuk Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Karena Harus Bekerja

Banyak diantara para siswa yang ke dua orang tuanya bekerja untuk memenuhi nafkah keluarga, menjadikan peran orang tua penganti guru di rumah tidak efektif. seharusnya peran orang tua sangatlah penting dalam pelaksanaan belajar di rumah dimasa pandemi covid-19.

Dengan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk mendampingi anak belajar di rumah, membuat momen belajar dari rumah pada saat sekarang ini tidak efektif.

d. Orang Tua Tidak Sabar Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah

Banyak orang tua dalam menemani belajar ataupun mengajar anak di rumah kurang sabar dalam mendampingi anaknya sehingga muncul kekesalan dan melampiaskannya pada anak. Sejatinya orang tua harus menjadi figur yang baik dalam mendidik anaknya.

Ketidaksabaran adalah salah satu kesalahan dalam mendidik anak, dan tenyata masih banyak orang tua yang kurang sabar dalam mendidik anak, hal ini tentunya sangat disayangkan karena orang tua mempunyai kewajiban untuk membentuk, mengarahkan, membina, membimbing, dan mendidik anak dengan penuh kesabaran (Iriani, 2014).

Sejatinya orang tua harus menjadi figur yang baik dalam memberi kesabaran pada anak, hal lain menunjukkan bahwa ternyata orang tua juga sudah merasa jenuh dengan *stay at home* serta *work*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

from home yang di terapkan. Hal itu memicu ketidaksabaran orang tua dalam menemani anak belajar.

e. Kendala Terkait Jangkauan Layanan Internet

Letak kepulauan Indonesia yang beragam menyebabkan tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan akses internet dan sebaran jaringan internet yang lamban sewaktu-waktu (Ratu, 2020). Terlebih bagi para siswa-siswi yang tinggal di daerah terpencil, yang mana daerah tersebut belum bisa mengakses jaringan internet. Hal negatif lain mengenai layanan internet yaitu memungkinkan berpengaruh pada kesehatan mental peserta didik. Kendala lain yang ditemukan yaitu kemampuan orang tua untuk memberikan fasilitas pendidikan *online* seperti penggunaan jaringan internet, pembelian smartphone, dan kebutuhan belajar *online* lainnya yang membutuhkan biaya besar untuk sebagaian orang tua dan tidak itu tidak sedikit (Jones & Sharma, 2019).

D. Penelitian Relevan

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang Orang Tua Dalam Mengajar Anak Di rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 yaitu:

1. Penelitian Nika Cahyani, Rita Kusumah (2020) yang meneliti tentang peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi covid 19 di PG PAUD STKIP Muhammadiyah Kuningan, PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pendekatan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pola asuh orang tua selama pembelajaran di rumah atau *study from home* melalui daring dalam membimbing anak-anaknya sebagai upaya memutus penyebaran covid 19. Penelitian ini melihat bahwa peran orang tua sangat di perlukan untuk proses pemebalajaran anak selama *study from home* ini, peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak–anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri di rumah agar tidak terlular dan menularkan wabah pandemi ini. Orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah, hal ini dikarenakan pembelajaran di rumah lebih cenderung kepada banyaknya pemberian tugas yang dapat dibantu dibimbing pengerjaannya oleh orang tua dirumah. Pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran begitupun dengan sistem pembelajaran di sekolah, pembelajaran di rumah dinilai tidak lebih menguntungkan bagi siswa menurut sebagian orang tua, karena di sekolah siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru dan bisa bersosialisasi dengan teman-temannya. Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Pembelajaran dirumah juga dinilai memiliki lebih banyak pengeluaran untuk pulsa maupun kuota internet demi mendukung proses pembelajaran. Sebagai upaya memutus rantai penularan covid 19 banyak orang tua menilai bahwa orang tua dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Wardani, Yulia Ayriza (2020) yang meneliti tentang analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah pada masa pandemi covid-19 di pendidikan anak usia dini, Universitas Negeri Yogyakarta dengan pendakatan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dialami oleh orang tua selama mendampingi anak belajar dirumah pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini melihat bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemi covid-19 seperti yang telah dijabarkan, yaitu kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

jangkauan layanan internet sangat diharapkan kedepannya hal ini tidak lagi menjadi kendala dalam pembelajaran dirumah untuk anak supaya anak mampu mendapatkan layanan pembelajaran yang optimal, karena layanan yang baik dan optimal untuk anak dalam belajar adalah kunci utama dalam suksesnya tujuan pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh A. Tabi'in (2020) yang meneliti tentang problematika *stay at home* pada anak usia dini di tengah pandemi covid-19 dengan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika yang muncul pada anak-anak yang ikut berdiam diri dirumah atau *stay at home*. Penelitian ini melihat bahwa anak-anak pada dasarnya tidak bisa untuk berdiam diri karena dimasa ini adalah masa eksploratif atau penjelajah. Pemberlakuan *stay at home* untuk pencegahan covid-19 mendorong aktivitas pembelajaran dilaksanakan secara mandiri dirumah. Termasuk pembelajaran pada anak-anak pra-sekolah yaitu pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK). Pemberlakukan *stay at home* menjadi permasalahan yang sangat serius untuk kalangan anak-anak yang mana mereka merasa tidak bisa eksploratif sebagaimana yang seharusnya mereka lakukan untuk menstimulasi aspek perkembangan-perkembangan yang ada sebagai anak penjelajah. *Stay at home* memunculkan problematika tersendiri pada anak-anak, yaitu munculnya stress, sensitifitas, anak menjadi manja, dan perubahan tingkah laku, hal itu muncul disaat mereka terlalu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

lama tinggal di rumah. Dampak *stay at home* pada anak sangatlah besar tatkala orang tua kurang kreatif dan inovatif dalam mengatur pola asuh anak. Salah satunya yaitu sikap kemandirian anak. Banyak orang tua wali TK Puspita ini cenderung memenuhi semua keinginan anak dan anak menjadi pasif. Sejak di terapkan *stay at home* banyak anak-anak yang terbiasa tidak melakukan apa-apa sendiri, semuanya dilakukan orang tuanya dengan dalih kasih sayang orang tua pada anak, hal ini akan menjadi anak tidak mandiri. Ketidakmandirian ini otomatis berdampak pada masa depannya. Ketidakmandirian anak terlihat saat anak ketika akan makan, anak memilih disuapi ibu karena ia merasa ada orang tua disampingnya. Begitu pula dengan kemandirian lainnya memaki baju, padahal ketika hari-hari di sekolah guru selalu mengajarkan pada anak didiknya untuk melakukan hal-hal sederhana secara mandiri mulai memakai baju atau celana sendiri, membiasakan makan sendiri dan membereskan tempat main sendiri ketika sudah selesai bermain. Semua hal itu saat dirumah peran anak di ambil orang tuanya. Dan setelah peneliti mewawancarai orang tua ternyata aspek pengetahuan orang tualah yang menjadi faktor penentu kemandirian anak.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Nathalia Palupi (2020) yang meneliti tentang tingkat stres ibu dalam mendampingi siswa-siswi sekolah dasar selama belajar di rumah pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat stress

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ibu dalam mendampingi siswa-siswi sekolah dasar selama belajar di rumah pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan pengukuran stress pada ibu menggunakan adaptasi dari PSS (Perceived Stress Scale) yang dikembangkan oleh Cohen dan Williamson (1988) untuk mengukur sejauh mana situasi dalam individu dinilai sebagai stress. Penelitian ini melihat bahwa berdasarkan usia ibu dan status pekerjaan ibu, H0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat stres ibu dalam mendampingi siswa-siswi sekolah dasar selama belajar di rumah pada masa pandemik covid-19 diterima, sedangkan Ha yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat stres ibu dalam mendampingi siswa-siswi sekolah dasar selama belajar di rumah pada masa pandemi covid-19 ditolak. Sementara itu, berdasarkan tingkat pendidikan ibu, H0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat stress ibu dalam mendampingi siswa-siswi sekolah dasar selama belajar di rumah pada masa pandemi covid-19 ditolak, sedangkan Ha yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat stress ibu dalam mendampingi siswa-siswi sekolah dasar selama belajar di rumah pada masa pandemi covid-19 diterima.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Luthfi Fakhru Ahsani (2020) strategi orang tua dalam mengajar dan mendidik anak dalam pembelajaran *at the home* masa pandemi covid-19. penelitian ini

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bertujuan untuk mendeskripsikan strategi orang tua dalam mengajar dan mendidik anak dalam pembelajarn *at the home* selama pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan cara penilitian lapangan secara langsung di rumah. Strategi orang tua mengajar dan mendidik anaknya dalam pembelajaran *at the home* masa pandemi covid-19 dengan mendampingi anak belajar di rumah dengan cara memahami gaya belajar anak dan menyiapkan lingkungan belajar anak yang nyaman sehingga dapat meminimalisir penyebaran covid-19. penelitian ini melihat bahwa belajar di rumah menjadikan terputusnya rantai penyebaran covid-19. Dalam menerapkan sistem *school from home*, orang tua sangat berperan penting dalam proses belajar siswa selama sistem daring dalam pembelajaran *at the home* sekarang ini. Jadi dengan adanya belajar di rumah, orang tua lah yang menjadi pendidik di rumah sebagai pengganti guru.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan konsep operasional yang telah penulis paparkan tersebut bahwa Studi Kasus Problematika Orang Tua Dalam Mengajar Anak Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 di RT 004 RW 002 Desa Sendayan, Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau dapat dibuat suatu paradigma penelitian sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

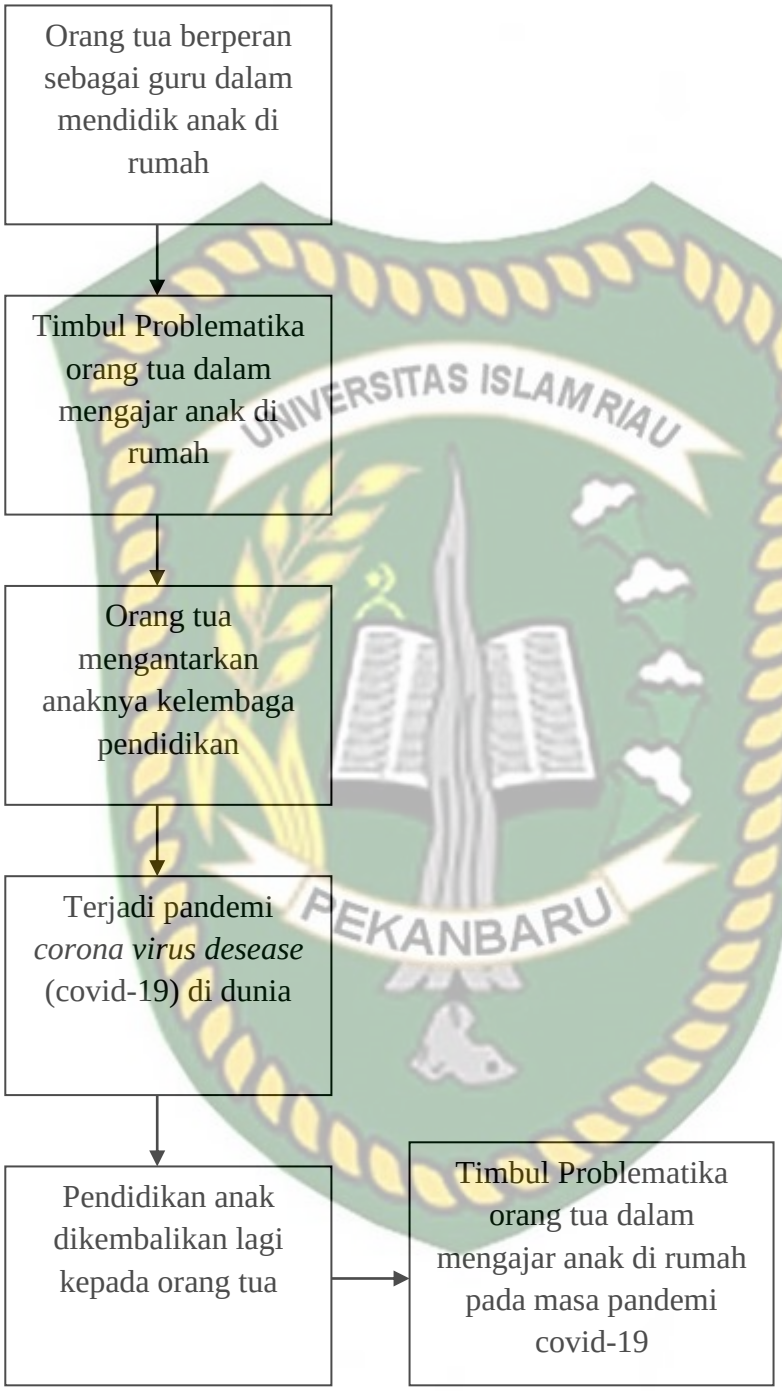

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang sedang peneliti lakukan ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu fenomena penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi dan sampling bahkan populasi dan samplingnya sangat terbatas. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata atau gambar dan bukan angka-angka. Data kualitatif ini berasal dari wawancara, observasi, catatan lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya (Rachmat, 2010: 56-57).

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan (Rukin, 2019: 6).

Menurut Denzin dan lincon yang dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan S.Pd (2018) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi yang dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.

Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang bermaksud untuk mendeskripsikan hasil penelitian dan berusaha

menemukan gambaran yang menyeluruh mengenai suatu keadaan. Pemilihan terhadap metode ini adalah karena fenomena yang akan diteliti merupakan sebuah kasus yang membutuhkan pengkajian deskriptif yang mendalam, yaitu untuk mengetahui problematika yang dihadapi oleh orang tua dalam mengajar anak di rumah pada masa pandemi covid-19.

Definisi studi kasus menurut (Yin, 2013:18) adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan. Sedangkan menurut (Faisol, 1999: 22) studi kasus adalah suatu penelitian yang mana penelaahannya kepada suatu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RT 004 RW 002, Desa Sendayan, Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Sementara penelitian ini di lakukan selama 3 bulan terhitung mulai di amatai dari bulan Febuari s/d April 2021 dengan perincian sebagai berikut:

Table 01 : waktu kegiatan penelitian

No	Kegiatan	Febuari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan penelitian	x	x										

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.	Pengumpulan data			x	x	x							
3.	Pengolahan dan analisis data.						x	x	x				
4.	Penulisan laporan									x	x	X	x

C. Informasi Penelitian

1. Informasi Utama

Orang tua/wali murid kelas VIII SMP Negeri 1 Kampar, yang berjumlah 10 orang, (Ida diberi kode 1, Herawati diberi kode 2, Yulia Susanti diberi kode 3, Efi Suneti diberi kode 4, Erma Yunita diberi kode 5, Eli Yusnita diberi kode 6, Nurmayalis diberi kode 7, Neti Hirawati diberi kode 8, Jamilah diberi kode 9, Eva diberi kode 10). Penelitian ini berkaitan dengan orang tua/wali murid kelas VIII yang bertempat tinggal di lingkungan RT.004 RW.002, Desa Sendayan, Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

2. Informan Pendukung

Bapak Kepala Desa Sendayan, yaitu bapak Marlis dan bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kampar yaitu bapak Mulhadi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode *Interview* (Wawancara) dan Dokumentasi

Peneliti memilih metode wawancara dan dokumentasi dalam penelitian untuk mengetahui apa saja problematika yang di hadapi oleh orang tua di rumah dalam mengajar dan mendidik anak pada masa pandemi covid-19 saat ini, yang mana menggantikan peran

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

guru dalam membimbing proses belajar mengajar anak di sekolah. Metode wawancara dilakukan kepada informan penelitian utama yaitu para orang tua/wali murid kelas VIII SMP Negeri 1 Kampar.

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang akan di wawancarai melalui komunikasi langsung (yusuf, 2014). Metode wawancara atau *interview* juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Dalam wawancara tersebut biasanya dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga didapat data informatik yang orientik.

Menurut (Iskandar, 2009: 70) "Wawancara merupakan tanya jawab peneliti dengan orang-orang yang relevan untuk dijadikan sebagai sumber data". Sedangkan menurut (Sulistyo Basuki, 2006: 170-175) wawancara terbagi membagi menjadi lima kelompok, antara lain:

a. Wawancara terstruktur (berencana), yaitu wawancara dengan menggunakan daftar-daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Wawanacara semi terstruktur (tidak berencana), maksudnya yaitu wawancara yang tidak mempunyai persiapan sebelumnya, dalam arti kalimat dan urutan pertanyaan yang diajukan tidak harus mengikuti ketentuan secara ketat.
c. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan tanpa struktur yang jelas, pertanyaan yang diajukan sesuai dengan kebutuhan peneliti.
d. Wawancara mendalam, yaitu wawancara mendalam dengan bentuk kurang terstruktur.
e. Wawancara sambil lalu, yaitu wawancara yang tidak berencana, respondennya tidak dipilih. Responden adalah orang yang ditemu sambil lalu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam (*In-depth Interview*). Menurut (Sutopo, 2006: 72) wawancara merupakan bagian dari metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini ada dikenal dengan teknik wawancara mendalam (*In-depth Interview*). Pengertian wawancara mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Wawancara mendalam (*In-depth Interview*) mempunyai sifat lentur, tidak terstruktur, tidak dalam suasana formal, dan dapat dilakukan berulang pada informan (responden) yang sama dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi. Dengan wawancara mendalam akan mendapat informasi yang rinci khususnya data mengenai Problematika Orang Tua Dalam Mengajar Anak Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19.

Menurut (Creswell, 1998) menjelaskan bahwa ada beberapa tata cara dalam *interview* seperti tahapan berikut ini:

a. Identifikasi para partisipan berdasarkan prosedur sampling yang dipilih.
b. Tentukan jenis *interview* yang akan dilakukan dan informasi apa yang relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian.
c. Siapkan alat perekam yang sesuai, misalnya kamera dan microphone untuk pewawancara maupun partisipan. Microphone harus cukup sensitif merekam pembicaraan terutama bila kita berada di ruangan yang tidak memiliki struktur akustik yang baik dan ada banyak pihak yang harus direkam.
d. Cek kondisi alat perekam, misalnya memory pada kamera ataupun smartphone harus kosong dan batrai smartphone dalam kondisi terisi penuh.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

e. Susun protokol *interview*, panjangnya kurang lebih empat sampai lima halaman dengan kira-kira lima pertanyaan terbuka dan sediakan ruang yang cukup di antara pertanyaan untuk mencatat respon terhadap komentar partisipan.

f. Tentukan tempat untuk melakukan *interview*. Jika mungkin ruangan cukup tenang, tidak ada distraksi dan nyaman bagi partisipan. Idealnya peneliti dan partisipan duduk berhadapan dengan perekam berada di antaranya, sehingga suara-suara keduanya dapat terekam baik. Posisi ini juga membuat peneliti dengan mudah mencatat ungkapan non-verbal partisipan, seperti tertawa, menepuk kening, dan lain sebagainya.

g. Selama *interview*, sesuaikan dengan pertanyaan, lengkapi pada waktu tersebut (jika mungkin), hargai partisipan, dan selalu bersikap sopan santun.

Menurut (Sarwo Edi, 2016) mengatakan bahwa wawancara/ *interview* adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang di teliti. Sedangkan menurut Nazir yang di kutip oleh Sarwo Edi (2016) mengatakan bahwa wawancara adalah sebagai proses untuk mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara sipenanya dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sementara dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transcrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagianya. (Sandu Siyoto & Sodik, 2015: 77-78).

Menurut (yusuf, 2014) selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali infromasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna. Dokumentasi berasal dari kata "dokumen" yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (yusuf, 2014).

Teknik pengumpuan data wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden orang tua/wali murid kelas VIII SMP Negeri 1 Kampar di RT 004 RW 002, Dusun Kapur Desa Sendayan, Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Baik

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya maupun pertanyaan yang bekembang saat proses wawancara berlangsung.

E. Teknik Analisis Dan Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dan analisis data yang penulis gunakan, berpeganggan pada cara yang dilakukan Raihani (2017) agar berhasil menghasilkan preposisi teoritis dari data yang diambil. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *analysis interactive* model dari Miles dan Huberman (2005), yaitu pengumpulan data (data *collection*), kondensasi data (data *condentation*), penyajian data (data *display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

Setiap malam setelah pengumpulan data, penulis mengkaji informasi yang penulis temukan dilapangan, mengidentifikasi apa yang relevan dan apa yang tidak relevan untuk tujuan penelitian. Setelah membersihkan data, penulis membuat transcrip kata demi kata. Saya menggunakan transcrip, mengkategorikannya menjadi tema, dan membandingkannya di semua kasus. Tema apa saja yang paling umum muncul dari kasus yang diteliti termasuk "Problematika Orang Tua Dalam Mengajar Anak Di Rumah", "Peran Orang Tua Dalam Mengajar Anak Di Rumah", "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Anak Di Rumah", dan "Peran Orang Tua Dalam Membangun Minat Belajar Anak Di Rumah".

Dengan mengambil langkah-langkah ini, penulis berharap dapat berhasil menghasilkan preposisi teoritis dari data tentang Problematika

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Orang Tua Dalam Mengajar Anak Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 sehingga orang tua/wali murid kelas VIII SMP Negeri 1 Kampar di RT 004 RW 002, Desa Sendayan, Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau dapat membantu anaknya belajar dengan baik saat proses belajar mengajar berlangsung dari rumah.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Desa

Desa Sendayan merupakan sebuah nama Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Yang mana menurut beberapa tokoh adat dan masyarakat setempat, pada dahulunya Desa Sendayan merupakan sebuah hutan yang penuh dengan rawa-rawa. Adapun letak rawa tersebut dahulu diapit oleh dua Dusun, yaitu Dusun Kapur dan Dusun Teratak Padang. Dan ke dua Dusun tersebut sepakat untuk menamai rawa tersebut dengan nama Sendayan.

Desa sendayan sendiri mulai terbentuk pada tahun 2006, pada saat itu Desa Sendayan terbentuk karena adanya pemekaran dari Desa Kampung Panjang, yang pada saat itu jumlah penduduknya mencapai 1827 jiwa. Setelah terbentuknya Desa Sendayan melalui pemekaran, maka Bupati Kampar saat itu bapak Marjohan Yusuf, memerintahkan masyarakat untuk menunjuk salah seorang warga untuk menjadi Kepala Desa sementara atau Kewenangan Pejabat Sementara (PJS) di Desa Sendayan, sebelum nanti diadakannya Pemilihan Kepala Desa (PILKADES) pertama di Desa Sendayan.

Adapun yang diangkat pada saat itu menjadi pjs yaitu bapak Syartilis. Bapak Syartilis pada saat itu memimpin Desa Sendayan selama kurang lebih 2 tahun masa kepemimpinan.

2. Demografi

a. Batas Wilayah Desa

Letak geografi Desa Sendayan, terletak diantara :

1. Sebelah Utara : Desa Bukit Keratai, Kecamatan Rumbio Jaya.
2. Sebelah Selatan : Desa Kampung Panjang, Kecamatan Kampar Utara.
3. Sebelah Timur : Desa Simpang Petai, Kecamatan Rumbio Jaya.
4. Sebelah Barat : Desa Naga Beralih, Kecamatan Kampar Utara.

b. Luas Wilayah Desa

Pemukiman	: 100 ha
Ladang/Tegalan	: 70 ha
Perkarangan	: 10 ha
Tanah Rawa	: 30 ha
Lahan Gambut	: 10 ha
Tanah Perkebunan Perorangan	: 1650 ha
Lapangan Olahraga	: 4 ha
Perkantoran Pemerintahan	: 1 ha
Tempat Pemakaman Desa/umum	: 2 ha
Bangunan Sekolah	: 1 ha
Fasilitas Pasar	: 3 ha

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Orbitasi

1. Jarak ke ibu kota Kecamatan : 3,8 KM
2. Lama jarak tempuh ke ibu kota Kecamatan : 10 Menit
3. Jarak ke ibu kota Kabupaten : 15 KM
4. Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten : 20 Menit

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

1. Kepala Keluarga : 542 KK
2. Laki-Laki : 997 Orang
3. Perempuan : 1040 Orang

3. Keadaan Sosial

a. Pendidikan

1) SD/MI : 147 Orang
2) SLTP/MTs : 182 Orang
3) SLTA/MA : 187 Orang
4) S1/Diploma : 56 Orang
5) Putus Sekolah : 53 Orang
6) Buta Huruf : - Orang

b. Lembaga Pendidikan

1) Gedung TK/PAUD : 1 Buah (TK
2) SDN : 2 Buah (SDN 009 dan SDN 003)
3) MTs : - Buah
4) SLTA : - Buah
5) MDA (PDTA) : - Buah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Keagamaan

a. Data Keagamaan

1) Islam : 2.037 Orang

2) Katolik : - Orang

3) Kristen : - Orang

4) Hindu : - Orang

5) Budha : - Orang

b. Data Tempat Ibadah

1) Mesjid : 3 Buah

2) Musholla : - Buah

3) Gereja : - Buah

5. Kondisi Pemerintahan Desa

a. Pembagian Wilayah

1) Lembaga Pemerintahan

Jumlah Aparat Desa :

a) Kepala Desa : 1 Orang

b) Sekertaris Desa : 1 Orang

c) Perangkat Desa : 7 Orang

d) BPD : 7 Orang

2) Lembaga Kemasyarakatan

Jumlah lembaga Kemasyarakatan :

a) LPM : 10 Orang

b) PKK : 1 Desa

c) Posyandu : 1 Unit

d) Pengajian : 4 Kelompok

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

e) Arisan : 2 Kelompok

f) Simpan Pinjam : - Kelompok

g) Kelompok Tani : 5 Kelompok

h) Gapoktan : - Kelompok

i) Karang Taruna : 1 Kelompok

j) Ormas/LSM : - Kelompok

3) Pembagian Wilayah

Nama Dusun :

a) Dusun I Kapur : Jumlah RW. 2, Jumlah RT. 4

b) Dusun II Kapur : Jumlah RW. 2, Jumlah RT. 4

c) Dusun III Teratak Padang : Jumlah RW. 2, Jumlah RT. 4

d) Dusun IV Teratak Padang : Jumlah RW. 2, Jumlah RT. 4

4) Struktur Organisasi Desa

a. Nama-Nama Aparat Desa

1) Kepala Desa : Marlis

2) Sekertaris Desa : Misdar Wati

3) Kepala Urusan Pemerintahan : Andriska

4) Kepala Urusan Umum : Yulia Maryanis

5) Kepala Urusan Pembangunan : -

6) Kepala Urusan Kesra : Mohd. Zaid

7) Kepala Urusan Keuangan : Nova Yusnita

8) Staff Pembantu Umum : -

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kepala Dusun

1) Dusun I : Maswir
2) Dusun II : Idris
3) Dusun III : Azhar
4) Dusun IV : Rahmadi

b. Nama-Nama Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

1) Ketua : Syamsir, S.Pd
2) Wakil Ketua : Afrizal, M.BSC
3) Sekertaris : -
4) Anggota : Hasan Basri, Sarinal, Zubir Ramli, Suherman

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Deskripsi Hasil

1. Hasil Wawancara

a. Apa Saja Problematika Yang Dirasakan Orang Tua Dalam Mengajar Anak Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19?

Jawaban Responden :

1) Selama masa pandemi, anak aktif belajar dari rumah melalui daring. Guru memberikan mata pelajaran melalui aplikasi lalu anak mengerjakan tugasnya melalui panduan aplikasi tersebut. Sebagai orang tua, terkadang saya tidak memiliki waktu untuk mendampingi ataupun mengawasi anak ketika belajar. Karena selain saya sibuk berkerja, ekonomi di masa pandemi juga sangat tidak terkontrol, tidak semua orang tua yang memiliki waktu luang pada masa pandemi ini. Saya juga merasa keberatan di kuota internet yang cepat sekali habis ketika memasuki pembelajaran via daring tersebut.
2) Masalah jaringan selalu menjadi kendala, seperti yang kita ketahui bersama, kita tinggal di Desa. Disini hanya ada jaringan telkomsel, selain itu tidak ada. Jaringan hanya dapat ketika kita berada sudah dekat dengan perkotaan. Kalau dipinggir kampung seperti ini, jaringan susah didapat. Terkadang anak sering menggeluh ketika sedang belajar online, tiba-tiba jaringan hilang koneksi lalu terputus sendiri.
3) Pekerjaan saya hanyalah seorang petani dan buruh lepas di kampung, jadi untuk pendidikan saya hanya tamatan SD, jadi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

saya terkadang binggung mau jawab apa ketika anak bertanya tentang materi pembelajaran yang dia tidak mengerti. Contohnya seperti pembelajaran matematika. Saya bingung mau jawab apa.

4) Untuk penggunaan smartphone/android dan sejenisnya, saya termasuk orang yang tidak pandai menggunakan hp pintar semacam itu.
5) Selama masa pandemi, anak lebih sering bermain game online di hp ketimbang belajar dan mengerjakan tugasnya. Akibatnya tugas anak menumpuk dan kuota yang seharusnya dipakai untuk belajar habis digunakan untuk bermain game online bersama teman-temannya.
6) Saya kesusahan menumbuhkan minat belajar anak, dan anak susah untuk fokus dalam belajar, karna anak lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain game online di hp.
7) Untuk saya sendiri, saya sudah sering untuk memotivasi dan memberikan semangat supaya anak bersemangat untuk memulai pembelajaran online, akan tetapi akibat anak sering mengkonsumsi smartphone secara berlebihan, anak cenderung memiliki sifat malas ketika akan memulai pembelajaran. Faktor penggunaan smartphone secara berlebihan ini sangat merubah karakteristik anak menurut saya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

8) Sebagai orang tua, saya tidak terlalu mahir dalam menumbuh kembangkan minat, bakat, dan motivasi anak untuk belajar. Menurut saya dibutuhkan skill dan pengalaman tentang belajar/mengajar agar bisa menumbuh kembangkan minat, bakat, dan motivasi anak untuk belajar. Seperti halnya seorang guru.
9) Jam pembelajaran online ini terkadang tidak teratur dan sering berubah, dikarenakan permasalahan koneksi. Jadi terkadang saya juga tidak memiliki waktu yang bersamaan dalam membantu anak untuk belajar.
10) Yang saya alami ketika mengajar anak di rumah pada masa pandemi covid-19 ini yaitu pembelajaran yang diberikan guru menurut saya terlalu berat bagi anak dan bagi saya. Di satu sisi, saya binggung bagaimana menjelaskan kepada anak dan anakpun binggung bagimana cara mengerjakannya.

b. Bagaimana Sikap Bapak/Ibu Sebagai Orang Tua Ketika Anak Lebih Sering Bermain Game Online Daripada Mengerjakan Tugas Selama Pandemi Covid-19 Berlangsung?

Jawaban Responden :

1) Pertama, saya akan menasehati anak agar mengerjakan tugasnya terlebih dahulu, jika tidak berhasil saya akan memberikan peringatan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2) Saya hanya akan memberikan anak menggunakan hp hanya ketika jam pembelajaran berlangsung dan pada saat mengerjakan tugas. Ketika semua sudah selesai saya akan ambil kembali hp tersebut, agar kuota di hp tidak digunakan untuk bermain game online.
3) Saya mempercayakan anak menggunakan smartphone sepenuhnya, karna saya sendiri tidak bisa menggunakan smartphone. Saya percaya dia bisa menggunakannya untuk belajar.
4) Saya akan memarahi anak dengan sewajarnya, menurut saya menggunakan smartphone secara berlebihan dapat merusak otak dan pertumbuhanya. Membuat mereka cenderung malas dan susah bergaul.
5) Menurut saya pembatasan dalam menggunakan smartphone sangat perlu dan penting, karena selain sisi baik yang ada disana, sisi jahat juga ada didalam smartphone. Maka atas dasar itu saya melalu mengawasi anak dalam menggunakan smartphone/hp android tersebut dengan cara, boleh menggunakan hp hanya dalam proses belajar/mengajar berlangsung.
6) Saya membolehkan anak untuk bermain game online hanya dalam batas wajar. Menurut saya masa pandemi covid-19 ini merupakan masa-masa yang banyak sebagian kita merasa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

stress memikirkan kapan pandemi ini akan berakhir. Maka dari itu saya memperbolehkannya. Tentunya ketika tugas mereka sudah selesai dikerjakan.

7) Alhamdulilah syukurnya anak saya termasuk type yang tidak suka menghabiskan waktu untuk bermain game online, karena hobinya adalah membaca.
8) Saya membelikan hp untuk anak khusus hanya untuk belajar, karena saya tidak mampu untuk membeli hp mahal. Jadi menurut saya, anak saya tidak mungkin bisa menggunakan hp tersebut untuk bermain game online.
9) Saya tegas sebagai orang tua, jika kuota yang di hp tersebut habis digunakan bukan untuk belajar, maka saya tidak akan mengisinya. Jadi anak tidak berani untuk bermain game online.
10) Kalau anak saya lebih banyak menonton video di aplikasi tiktok dari pada main game, intinya sama saja, sama-sama boros kuota, jadi saya juga membatasi anak untuk menonton video tiktok di hp.

c. Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu Tentang *School From Home* selama masa pandemi covid-19?

Jawaban Responden :

1) Tentunya saya merasa keberatan, karena selain saya punya pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan, saya juga tidak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mengerti bagaimana menyampaikan materi pembelajaran kepada anak, saya sangat setuju sekolah kembali normal seperti biasa.

2) Semenjak anak sekolah dan belajar di rumah, anak lebih cenderung manja dan malas, biasanya anak bangun pagi untuk berangkat kesekolah. Sekarang anak sering bangun lamban, dan memulai pembelajaran onlinepun terkadang tidak mandi. Jadi saya lebih setuju untuk tatap muka.
3) Saya tidak setuju sebenarnya dengan adanya sekolah dari rumah, karena menurut saya mau materi pembelajaran ataupun proses pembelajaran tidak semaksimal seperti tatap muka menurut saya.
4) Sekolah dari rumah menurut saya tidak efektif, karena anak lebih cenderung banyak menyia-nyiakan waktunya untuk bermain daripada belajar.
5) Sekolah dari rumah menurut saya banyak kekurangan, tidak maksimalnya penjelasan materi dari guru, terkadang koneksi yang tidak stabil dan biaya kuota internet juga menjadi beban tersendiri bagi saya.
6) Saya pribadi tidak setuju dengan adanya sekolah dari rumah, saya melihat dari sisi pergaulan, anak lebih cenderung sibuk dengan hpnya dari pada lingkungannya, saya takut jika

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

berkelanjutan seperti ini akan menganggu psikologi karakternya.

7) Sebagai orang tua saya keberatan anak sekolah dari rumah, karena anak tidak ada yang akan mengawasi selama pembelajaran. Karena saya dan suami sibuk bekerja mencari nafkah.
8) Menurut saya pendidikan tidak hanya sekedar mengajar, dan belajar. Tapi perlu sosok yang akan dicontoh dan ditiru oleh anak. Maka dari itu saya merasa keberatan untuk anak bersekolah dari rumah, karena mereka tidak dapat mencontoh figur seorang guru.
9) Tentunya saya tidak setuju anak sekolah dari rumah, karena menurut saya sekolah dari rumah itu seperti tidak sekolah, maksudnya sekolah yang saya harapkan itu, anak bangun pagi, menghadiri pertemuan di ruangan kelas sesuai dengan jam dan waktu pelajaran, membahas tugas dan pelajaran di kelas baik bersama guru dan teman-teman sebangku, menurut saya itu yang lebih baik ketimbang sekolah di rumah.
10) Selama sekolah dari rumah, anak tetap membayar SPP setiap bulannya, juga membeli buku pelajaran. Menurut saya jika anak tetap membayar SPP setiap bulannya tetapi anak bersekolahnya dari rumah, ini sangat memberatkan bagi saya. Belum lagi saya akan membelikan anak laptop untuk belajar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

d. Bagaimana Tanggapan Bapak/Ibu Tentang Biaya Sekolah Anak Tetap Dibayar Ke Pihak Sekolah Meski Anak Sekolah Dari Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19?

Jawaban Responden :

1) Tentu saja ini sangat memberatkan saya, sejujurnya penghasilan saya pas-pasan, saya hanya petani kecil. Belum lagi untuk membeli kuota/pulsa untuk belajar online, saya berharap SPP atau biaya sekolah ini di bantu pemerintah.
2) Menurut saya ini tidak rasional, karena anak selama ini tidak menggunakan fasilitas apapun dari pihak sekolah, seharusnya kita sebagai wali murid diringankan dalam hal biaya pendidikan.
3) Saya cukup tidak habis fikir, karena selama ini anak sekolah di rumah, belajar melalui internet. Seharusnya pihak sekolah memberikan kompensasi dalam biaya pendidikan tersebut. Karena selama anak sekolah dari rumah, saya sebagai orang tua sangat terbebani dengan biaya yang dikeluarkan dari belajar jarak jauh ini.
4) Soal biaya sekolah anak menjadi masalah tersendiri bagi saya, karena pihak sekolah tetap menuntut orang tua untuk membayar uang sekolah setiap bulannya meskipun dimasa pandemi, yang dimana anak sekolah dari rumah. Sebagai petani kecil saya merasa keberatan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5) Saya tidak masalah dengan uang sekolah tetap dibayar meski anak sekolah dari rumah, asalkan pihak sekolah serius dalam memberikan materi pembelajaran kepada anak, agar anak saya bisa mendapatkan pendidikan yang layak meski belajar dari rumah di masa pandemi covid-19.
6) Menurut saya sudah sepatutnya sekolah meminta bayaran kepada wali murid, karena semua elemen masyarakat, pemerintahan, dan pendidikan terkena dampak dari pandemi covid-19. Ekonomi terjun bebas, semua orang merasa kesulitan. Bagi saya tidak masalah, asalkan anak tetap mendapatkan perhatian dalam pendidikan yang diselenggarakan lembaga pendidikan.
7) Menurut saya pendidikan anak tetap yang utama, saya tidak mempermasalahkan tentang biaya sekolah anak tetap jalan meski anak sekolah dari rumah, walaupun keadaan ekonomi saya tidak baik, saya akan tetap berusaha agar anak saya tetap mendapatkan pendidikan yang layak.
8) Saya keberatan dengan berjalanya uang SPP sekolah tiap bulan meski anak sekolah di rumah, karena selain biaya sekolah yang harus saya tanggung, biaya proses belajar mengajar online ini juga harus di tanggung, biaya pulsa/kuota, membeli smartphone untuk belajar, menurut saya harus ada pemecahan masalah untuk hal ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

9) Tentunya setiap menimba ilmu ada yang namanya biaya pendidikan, menurut saya itu hal yang wajar. Akan tetapi jika dimasa pandemi covid-19 seperti ini, mohon sekiranya diberikan sedikit keringanan, apakah itu pengurangan dalam bentuk nominal ataupun dalam segi waktu pembayaran. Karena jujur saya juga merasa sedikit keberatan. Belum lagi biaya lain yang dikeluarkan, sedangkan ekonomi merosot, semua serba susah sekarang.

10) Saya berharap sekolah cepat kembali buka dan anak bisa masuk sekolah dengan tatap muka, karena menurut saya tidak seimbang antara penggeluaran yang saya keluarkan untuk pendidikan online dari pada tatap muka.

C. Analisis Data (Interpretasi)

Terdapat beberapa Problematika Orang Tua Dalam Mengajar Anak Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sendayan Kecamatan Kampar Utara yaitu :

1. Orang Tua Tidak Memahami Tentang Konsep Mengajar

Orang tua di Desa Sendayan Kecamatan Kampar Utara, banyak tidak memahami bagaimana konsep belajar mengajar, dimana setiap materi yang diberikan oleh guru untuk diajarkan kepada anak, orang tua cenderung tidak bisa menyampaikan kembali apa maksud dari materi tersebut. Karena sesungguhnya dalam proses

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

belajar mengajar, seorang guru haruslah terlebih dahulu memahami materi yang akan diajarkan kepada anak didik, dengan begitu, pemahaman guru dengan mudah bisa diterima oleh anak dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang tepat.

Untuk itu pemahaman yang benar tentang konsep dasar belajar mengajar sangat penting perlu dipahami oleh orang tua agar tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat terlaksana. Jika ada kekeliruan atau ketidak lengkapan persepsi tentang konsep belajar mengajar bisa mengakibatkan kurangnya mutu pendidikan yang ingin dicapai.

2. Orang Tua Tidak Mengerti Bagaimana Menggunakan Smartphone.

Banyak dari para orang tua/wali murid tidak mengerti bagaimana mengaplikasikan smartphone/android sebagai alat penunjang proses belajar mengajar pada masa pandemi covid-19, dikarenakan keadaan ekonomi yang rendah di Desa, membuat mereka tidak sempat untuk mencicipi manisnya teknologi, informasi, dan komunikasi. Dan juga akibat faktor pendidikan yang rendah membuat mereka minim ilmu pengetahuan seputar teknologi. Padahal jika dipelajari, teknologi sangat berguna terlebih dimasa pandemi seperti saat sekarang ini, yang mana semua serba online dan melalui virtual.

3. Akses Internet Tidak Stabil

Kehidupan diperkampungan atau di Desa tidak terlepas dari sulitnya mengakses jaringan internet, karena jaringan internet tidak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

merata disetiap daerah membuat orang tua dan anak kewalahan dalam menghadapinya, terlebih ketika pembelajaran jarak jauh dimulai, mereka yang di rumahnya tidak mendapatkan akses internet yang stabil harus pergi keluar, atau ke suatu tempat untuk mendapatkan jaringan terlebih dahulu. Keterbatasan ini sangat menyulitkan bagi para orang tua/wali murid dan anak yang bertempat tinggal di perkampungan/desa untuk tetap mendapatkan pendidikan yang layak selama masa pandemi covid-19 berlangsung.

Seharusnya pemerintah lebih memperhatikan anak-anak yang bersekolah diperkampungan/perdesaan agar bisa diberikan akses internet yang stabil demi menunjang keberhasilan pendidikan mereka.

4. Sulit Memotivasi Anak Untuk Giat Belajar

Keberhasilan seorang anak dalam banyak hal bukan hanya ditentukan dari kemampuan akademik dan intelektualitas saja, tetapi bagaimana cara memotivasi mereka. Orang tua harus terlibat secara langsung untuk memotivasi mereka agar sukses seperti keinginan orang tua. Karena motivasi adalah kekuatan besar untuk seseorang dalam meraih sesuatu.

Selama masa pandemi covid-19 berlangsung, orang tua sangat kewalahan dalam memotivasi anak mereka untuk giat belajar, dikarenakan kebiasaan bermain hp di rumah membuat mereka cenderung memiliki sifat malas, sering menunda-nunda tugas yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

diberikan dan lebih banyak bermain game online, hal ini menjadi masalah tersendiri bagi orang tua. Ada sebagian orang tua yang tegas kepada anaknya dengan cara memberikan hukuman jika anak tidak mengerjakan tugas, dan ada juga yang memberikan semacan aturan, seperti hanya bisa menggunakan hp hanya saat proses belajar mengajar berlangsung.

5. Kuota Internet Yang Mahal

Kuota internet/paket internet menjadi kebutuhan penting bagi orang tua dan anak untuk menunjang proses belajar dari rumah, hampir semua kalangan kini seakan terikat untuk bisa terhubung ke dalam internet. Hal ini membuat setiap orang tua harus mengisi paket internet anak setiap harinya agar anak mendapatkan akses belajar online dari rumah. Tidak sedikit orang tua merasa keberatan akibat banyaknya biaya pemakaian kuota internet selama proses pembelajaran online berlangsung, mengakibatkan membengkaknya biaya pengisian paket internet, selain harganya yang mahal, pemakaian yang cukup sering membuat orang tua harus berfikir dua kali untuk mengatasi biaya tersebut. Hal ini seakan menjadi beban tersendiri bagi orang tua.

Terlebih kehidupan di perkampungan tidak memadai, yang mana sebagian dari orang tua bekerja sebagai petani, buruh, dan pekerja lepas di pasar. Membuat orang tua merasa terbebani dengan adanya sekolah dari rumah. Banyak dari para orang tua

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menginginkan anak mereka kembali ke sekolah seperti sedia kala. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi pemerintah untuk memikirkan kesejahteraan masyarakat di perkampungan, agar anak-anak mereka dapat menerima pendidikan yang layak.

6. Pekerjaan Yang Padat Membuat Orang Tua Kesulitan Membagi Waktu Belajar Dengan Anak

Nyatanya banyak sekali orang tua yang harus kehilangan moment bersama anak karena ia harus sibuk bekerja, saat kedua orang tua sibuk bekerja, kebanyakan anak akan beranggapan bahwa orang tuanya tersebut kurang perhatian kepada dirinya, yang mengakibatkan anak cenderung merasa kurang diperhatikan. Hal ini yang membuat anak dengan bebas mau melakukan apa saja yang dia inginkan, terlebih selama masa sekolah dari rumah. Anak sering bangun terlambat, jarang mengerjakan tugas, lebih sibuk menonton video dan bermain game online, akibat dari kurangnya perhatian orang tua membuat pendidikan anak terlantar.

Tidak bisa dipungkiri, bahwa kehidupan di perkampungan tidak semudah di perkotaan, yang mana orang tua harus ekstra keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga, akan tetapi alangkah lebih baiknya orang tua menyisihkan waktunya untuk memperhatikan pendidikan anak, mengajarkan anak belajar, memotivasi anak, agar anak merasa diperhatikan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

7. Kurangnya Minat Belajar Anak

Dalam proses pembelajaran jarak jaruh, anak, orang tua, dan guru mengalami banyak kendala yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar tidak menjadi maksimal. Sebagian besar kendala berasal dari keterbatasan sarana prasarana yang tidak mendukung dan jaringan internet yang tidak stabil. Karena berbagai masalah tersebut membuat anak sering merasa jenuh dan cepat merasa bosan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Kurangnya keaktifan dalam belajar, kurang jelasnya materi pembelajaran dan tugas-tugas yang cukup banyak dari sekolah membuat orang tua sulit untuk meningkatkan minat belajar pada anak di masa pandemi covid-19.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah peneliti lakukan, maka dihasilkan bahwa Problematika Orang Tua Dalam Mengajar Anak Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai berikut :

1. Orang Tua Tidak Memahami Tentang Konsep Mengajar
2. Orang Tua Tidak Mengerti Menggunakan Smartphone
3. Akses Internet Tidak Stabil
4. Sulit Memotivasi Anak Untuk Giat Belajar
5. Kuota Internet Yang Mahal
6. Pekerjaan Yang Padat Membuat Orang Tua Kesulitan Membagi Waktu Belajar Dengan Anak
7. Kurangnya Minat Belajar Anak

B. Saran

Setelah mengetahui hasil dari penelitian yang peneliti lakukan ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, diantaranya :

1. Bagi pemerintah, diharapkan dengan adanya penelitian ini agar senantiasa memperhatikan pendidikan dan ekonomi masyarakat yang ada di perkampungan/perdesaan agar pendidikan mereka tetap bisa berjalan secara maksimal tanpa kesulitan dalam mengakses ilmu pengetahuan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Bagi Desa, diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi pedoman untuk semakin memperluas wadah dan khazanah ilmu pengetahuan terkait Problematika Dalam Mengajar Anak Di Rumah.
3. Bagi orang tua, diharapkan dengan adanya penelitian ini khususnya orang tua/wali murid kelas VIII SMP Negeri 01 Kampar, Desa Sendayan, Kecamatan Kampar Utara dan umumnya bagi seluruh orang tua/wali murid agar senantiasa selalu memberikan anak perhatian, kasih sayang, motivasi, dan dukungan sarana prasarana demi menunjang keberhasilan pendidikan anak selama masa pandemi covid-19 berlangsung.
4. Bagi pelajar/mahasiswa, penulis menyarankan agar lebih memahami tentang konsep belajar mengajar, agar kelak ketika sudah menjadi orang tua nanti, bisa memberikan pendidikan kepada anak dengan layak walaupun anak tidak berada di sekolah.
5. Bagi teman-teman konfrater, hendaknya teman-teman menjadikan skripsi ini sebagai salah satu sarana akan penghayatan pribadi tentang pentingnya memahami problematika dalam mengajar anak.
6. Bagi peneliti, selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variable-variabel yang lain yang berkesinambungan dengan penelitian ini, supaya terciptanya solusi dari problematika orang tua mengajar anak di rumah.
7. Bagi masyarakat, masyarakat yang membaca diharapkan dapat selalu berkontribusi dalam memperbaiki cara mengajar anak di rumah.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

8. Bagi pembaca pada umumnya, hendaknya penulisan skripsi ini dapat menjadi inspirasi dalam membuat tulisan-tulisan yang berkaitan dengan teori mengajar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BUKU

Ali, Heri Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Asnawi, Sahlan. *Teori Motivasi Dalam Pendekatan Psikologi Industri Dan Organisasi.* Jakarta : Studio Press. 2002.

Abdullah, Irwan.dkk. (2008). *Agama dan Kearifan Lokal dalam Tantangan Global*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Atkinson, L. R., Atkinson, C. R., Hilgard, R. E. 1999. *Pengantar Psikologi*. (Terjemahan Nurjanah Taufiq). Jilid 2. Edisi ke 8. Jakarta : Erlangga.

Anggito, Albi & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.

A. Muri Yusuf. (2014). *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan".* Jakarta: prenadamedia group.

Basuki, Sulistyo. (2006). *Metode Penelitian.* Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

Creswell, J.W. (1998*). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Tradition*. London: Sage Publications.

Devi S. 2007. Jadilah *Pembimbing dan Guru bagi Putra Putri Anda*. Bandung: NUANSA.

Edy, Sutrisno,(2016), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

Gunarsa, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Dewasa*. Jakarta: Gunung Mulia.

Iriani, D. (2014). 101 *Kesalahan Dalam Mendidik Anak*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Iskandar (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: PT Gaung Persada Press.

Jones, K., & Sharma, R. (2019). *Imagining A Future For Online Learning.* New York.

Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik praktis riset komunikasi: disertai contoh praktis riset media, public relation, advertising, komunikasi organisaso, komunikasi pemasaran.* Jakarta: Kencana.

K. Yin, Robert. (2013). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Keraf, G. 2004. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Munir, Zaldy. 2010. *Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak.* Ghalia Indonesia. Bogor.

Miles, Mattew B. dan A. Michael Huberman. 2005. Qualitative Data Analysis: *A Sourcebook of New Method.* Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).

Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta:PT. Rineka Cipta.

Prayitno dan Manullang Belferik. 2011. *Pendidikan karakter Dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta : PT grasindo.

Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.

Sanapian, Faisol. (1999). *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Aplikasi*. Malang: IKIP.

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Syukir (1983) *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islami*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Suprijanto. (2009). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.

Soetjiningsih (1998) *Tumbuh Kembang Anak EGC*. Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta.

Suharso, dan Ana Retnoningsih. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Semarang: CV. Widya.

Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Surakarta: UNS.

JURNAL

Baharun, H. (2016). Pemikiran Pendidikan Perspektif Filsuf Muslim Kajian Kritis Terhadap Pemikiran Muhammad Abduh Dan Muhammad Iqbal. At-Turas: *Jurnal Studi Keislaman*, 3(1).

Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 152-159.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dharma, ketut Budi; Filosaria kristin. "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Menggunakan Aplikasi Zoom Dan Google Classroom Terhadap Keaktifan Belajar Ips Siswa Kelas 5 Sd*." Jurnal Pendidikan Rokania"* 6.1 (2021).

Fadillah, Nur Azizah, (2020), strategi menghidupkan motivasi belajar anak usia dini Selama Pandemi covid-19 Melalui publikasi. Diakses dari *jurnal obsesipendidikananakusiadini*. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548

Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214-224.

Karnawati, & Mardiharto. (2020). Sekolah Minggu Masa Pandemi Covid-19: Kendala, Solusi, Proyeksi. *Jurnal STT Simpson*, 13-24 doi: 10.46445/djce.vlil.291.

Lestari, P. A. S., & Gunawan, G. (2020). The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1(2), 58-63.

Lee, A. (2020). Wuhan Novel Corona Virus (Covid-19): *Why Global Control is Challenging? Public Health*, 179, A1-A2. DOI: 10.1016/J.PUHE.2020.02.001.

Master, A., & Walton, G. M. (2013). Minimal groups increase young children's motivation and learning on group relevant tasks. *Child Development*, 84(2), 737-751.

Muhdi, & Nurkolis. (2021). Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 212–228. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.535

Putra, R., & Irwansyah, I. (2020). Media Komunikasi Digital, Efektif namun Tidak Efisien, Studi Media Richness Theory dalam Pembelajran Jarak Jauh Berbasis Teknologi di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik.*

Reva, K. (2014). Aplikasi Bimbingan Belajar jarak jauh (Distance learning) pelajaran matematika Berbasis WEB dengan Metode WBL. *Pelita Informatika Budi Darma*, 8(3).

Sari, Mutmainah, R. N., Yulianingsih, I., & Astari, T. (2020). Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak selama Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 476-489 doi: 10.31004/obsesi.v5i1.548.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ARTIKEL

Pane, Christy. 2020. *Virus Corona*. https://www.alodokter.com/virus-corona.

Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhri, G., & Firmansyah, M. (2020). *Pembelajaran. Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di SDIT Cendekia Purwakarta*, 5(2), 8

Rahayu, P. 2008. " *Orang Tua Perlu Pahami Makna Pendidikan Anak* " http://bawor.blogspot.com/2021/05/orang-tua-perlu-pahami-makna-pendidikan. html. (diakses 05 Desember 2021 pukul 05.56)

Sadikin, Ali, and Afreni Hamidah. (2020) *"Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19"*: (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)." Biodik 6(2): 214–24.

Winingsih, Endang. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*. April 2, 2020. Poskita.co: https://poskita.co/2020/04/02/peran-orang-tua dalam-pembelajaran-jarak-jauh/.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), (Jakarta: Pusat Bahasa, 2002).

SKRIPSI

Helman, (2016), Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Di Desa Petongan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu, *Skripsi*, Universitas Islam Riau.

Munjidah. (2009), Hubungan Pola Asuh Orang tua Terhadap Tingkat Kreativitas Verbal Siswa SMAN 05 Malang. *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Malang.

Nizar, MHD, (2016), Upaya Orang Tua Mengatasi Dampak Negatif Media Internet Dalam Pembelajaran Anak Di Rumah (Studi Kasus Orang Tua Peserta Didik Di SMP IT Al-Husna Desa Kubang Raya Kampar), *Skripsi*, Universitas Islam Riau.